



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Syifa Syahida Naqsyabandiya^{1*}, Gusti Yarmi¹, Iva Sarifah¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2987>

Article Info:

Received : 24 Juli 2026
Revised : 18 Agustus 2026
Accepted : 22 Agustus 2026
Published : 26 September 2026

Correspondence:

Syifa Syahida Naqsyabandiya

Phone:

Abstract: This experimental research aims to determine the effect of the Picture and Picture cooperative learning model on the narrative text writing skills of fifth-grade elementary school students. The sample consisted of class VA (28 students) as the experimental class and class VB (28 students) as the control class at SDN Guntur 01, Setiabudi District, South Jakarta, selected using cluster random sampling. The method used was quasi-experimental with a pretest-posttest two group control design. Data were collected through a narrative text writing test, then tested for normality (Liliefors test) and homogeneity (Levene test) as data requirement tests, both of which showed normal and homogeneous results. Hypothesis testing using the independent sample t-test obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $5.200 > 2.005$, with a significance value of $0.003 < 0.05$, so H_1 was accepted. The mean posttest score of the experimental class (28.32) was higher than that of the control class (24.96). The research results show that the Picture and Picture cooperative learning model has a significant effect on the narrative text writing skills of fifth grade elementary school students in Setiabudi District, South Jakarta. These findings indicate that the Picture and Picture cooperative learning model can serve as an alternative learning approach to improve students' narrative text writing skills.

Keywords: Picture and Picture Cooperative Learning Model; Narrative Text Writing Skills; Elementary Education.

Citation: Naqsyabandiya, S. S., Yarmi, G., & Sarifah, I. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5858–5863. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2987>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan, karakter, dan peradaban masyarakatnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pembelajaran perlu mendorong penguasaan kompetensi abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 4C (*creativity, critical thinking,*

collaboration, and communication). Salah satu aspek mendasar yang menunjang kompetensi tersebut adalah kemampuan literasi, khususnya keterampilan menulis.

Menulis bukan sekadar kegiatan menyusun huruf dan kata, melainkan proses mengorganisasikan gagasan, mengembangkan pemikiran secara logis, dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan yang komunikatif dan bermakna bagi pembaca. Kompleksitas ini menjadikan menulis sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa, karena menuntut penguasaan sekaligus atas unsur kebahasaan (ejaan, diksi, kalimat efektif) maupun unsur nonkebahasaan (pengorganisasian gagasan dan kepaduan paragraf). Di antara berbagai jenis teks yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, teks

narasi menempati posisi yang strategis. Dalam Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia jenjang SD fase C (kelas V-VI) Kurikulum Merdeka, siswa dituntut mampu menulis teks narasi dengan memperhatikan struktur, alur, dan kaidah kebahasaan yang tepat. Siswa kelas V SD yang rata-rata berusia 10-11 tahun berada pada tahap operasional konkret menuju formal dalam teori perkembangan kognitif Piaget, yaitu masa ketika siswa mulai mampu mengaitkan pengalaman nyata dengan imajinasi secara sistematis.

Namun pada kenyataannya, keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Penelitian Sofiyatun, Wuryani, dan Faida (2026) pada siswa kelas V SD Negeri Sidoharjo 02 menemukan bahwa sebelum diberikan stimulus visual, sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide sehingga tulisan cenderung singkat dan belum menunjukkan alur cerita yang utuh. Kondisi serupa ditemukan pada siswa kelas IV di SDN Doka, yang masih mengalami kendala dalam aspek pengembangan alur, penciptaan konflik, dan penyusunan resolusi cerita (Qondias dkk., 2025), demikian pula pada penelitian Umayroh dan Hapudin (2025) di SD Negeri Pasir Awi, yaitu kesulitan menentukan tema, tokoh, dan alur cerita. Lebih lanjut, Maimunah dkk. (2021) menemukan bahwa hambatan utama siswa dalam menulis narasi adalah kesulitan memulai tulisan karena tidak ada stimulus yang membantu siswa membangun rangkaian peristiwa secara sistematis.

Kondisi tersebut diperparah oleh praktik pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), yaitu guru menyampaikan materi melalui ceramah, memberikan contoh teks, lalu menugaskan siswa menulis secara mandiri tanpa *scaffolding* yang memadai (Fahrudin dkk., 2021). Kondisi ini sejalan dengan temuan Nursidiq dan Batubara (2022) bahwa guru sekolah dasar cenderung lebih memilih media pembelajaran tradisional dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif secara optimal, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pengembangan ide.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus membantu siswa memvisualisasikan ide dan membangun alur cerita teks narasi secara konkret. Salah satu model yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, yaitu model yang menempatkan gambar sebagai media utama pembelajaran dengan menekankan kegiatan mengurutkan, menganalisis, dan menginterpretasikan rangkaian gambar secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Melalui penyusunan urutan gambar, siswa diajak secara konkret mengidentifikasi peristiwa awal, konflik, dan

penyelesaian cerita sebelum menulis, sehingga proses pratulis (*pre-writing*) yang selama ini menjadi hambatan terbesar siswa dapat difasilitasi secara terstruktur. Kerja kelompok dalam model ini juga memungkinkan siswa saling bertukar gagasan, selaras dengan prinsip konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) bahwa kemampuan individu berkembang melalui interaksi sosial yang bermakna.

Penelitian tentang model pembelajaran *Picture and Picture* telah banyak dilakukan sebelumnya, terutama pada peningkatan hasil belajar IPA, IPS, kemampuan membaca, dan keterampilan berbicara, namun penelitian yang secara khusus menguji pengaruhnya terhadap keterampilan menulis teks narasi melalui desain eksperimen masih sangat terbatas. Kondisi ini diperparah oleh praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan belum memanfaatkan media visual, sehingga siswa cenderung pasif dan kesulitan mengembangkan ide serta menyusun alur cerita secara logis dan runtut dalam menulis teks narasi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SDN Guntur 01, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, melalui metode penelitian eksperimen kuasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sebagai upaya menghadirkan media visual yang mendukung proses pratulis siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental* dan desain *pretest-posttest two group control design*. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian setelah perlakuan diberikan posttest untuk melihat perubahan yang terjadi.

Penelitian dilaksanakan di SDN Guntur 01 pada kelas V tahun ajaran 2025/2026, pada bulan Juni 2026. Populasi penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, yang terdiri dari 15 sekolah. Sampel ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*, terpilih SDN Guntur 01 sebagai sekolah sampel. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan melalui pengundian acak (*random assignment*): kelas VA (28 siswa) sebagai kelas

eksperimen dan kelas VB (28 siswa) sebagai kelas kontrol, sehingga total sampel berjumlah 56 siswa.

Instrumen penelitian berupa tes menulis teks narasi yang dinilai menggunakan rubrik penilaian mencakup 8 aspek, yaitu: orientasi, komplikasi, resolusi, reorientasi, kesesuaian tema, pengembangan ide, penggunaan kata ganti/sudut pandang, dan penggunaan konjungsi urutan waktu/kronologis, dengan rentang skor tiap aspek 1-4 sehingga skor teoretik maksimal sebesar 32. Uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment terhadap 31 siswa kelas V SDN Guntur 03, dengan seluruh butir dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,355$). Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach memperoleh koefisien sebesar 0,794 (kategori tinggi), sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Teknik analisis data meliputi uji normalitas (uji Liliefors/Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk), uji homogenitas (uji Levene), serta uji hipotesis menggunakan uji-t sampel independen (*independent sample t-test*), dengan hipotesis statistik: $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis teks narasi) $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis teks narasi).

Hasil dan Diskusi

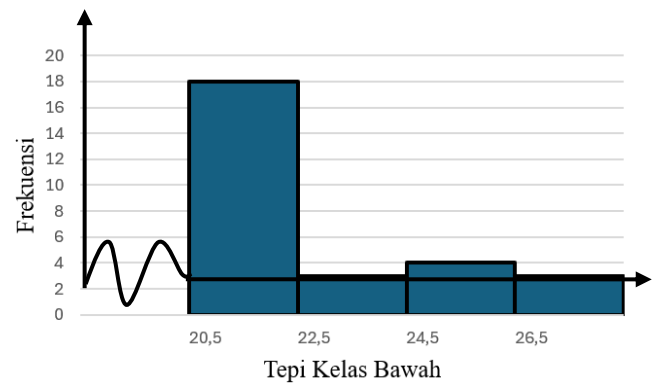
Data penelitian diperoleh dari siswa kelas V SDN Guntur 01 dengan mengukur keterampilan menulis teks narasi melalui pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Teks Narasi

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Median Pretest	Median Posttest
Eksperimen (<i>Picture and Picture</i>)	28	22,11	28,32	22,00	28,00
Kontrol (Konvensional)	28	19,07	24,96	19,00	25,00

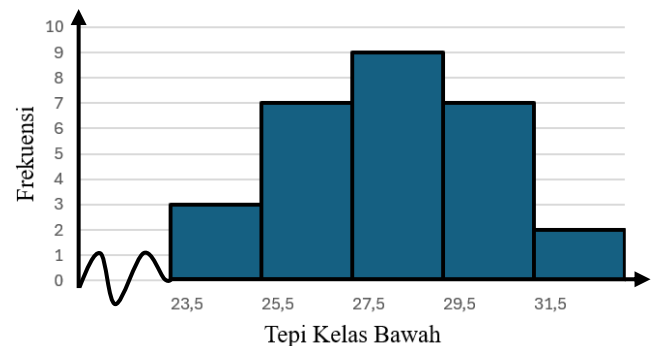
Hasil pretest kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,11, median 22,00, dan modus 22, dengan skor minimum 16 dan skor maksimum 28 dari skor teoretik maksimal 32. Distribusi frekuensi menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada interval 21-22, yaitu sebanyak 18 siswa (64,3%), sedangkan hanya 3 siswa (10,7%) yang berada pada interval tertinggi 27-28. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen sebelum

diberikan perlakuan masih terpusat pada kategori rendah.



Gambar 1. Grafik Histogram Pretest Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, skor posttest kelas eksperimen meningkat menjadi rata-rata 28,32, dengan median 28,00 dan modus 28. Skor maksimum yang dicapai adalah 32, sama dengan skor teoretik maksimal, menunjukkan terdapat siswa yang mencapai penguasaan sempurna sesuai rubrik penilaian. Distribusi frekuensi menunjukkan frekuensi tertinggi pada interval 28-29 sebanyak 9 siswa (32,1%), dan secara kumulatif 18 dari 28 siswa (64,3%) memiliki skor di atas 27,5.

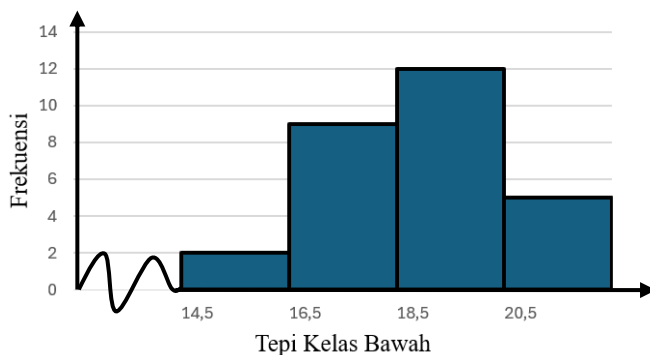


Gambar 2. Grafik Histogram Posttest Kelas Eksperimen

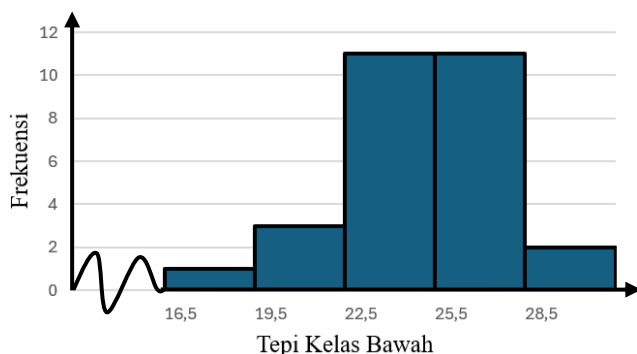
Hasil pretest kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 19,07, median 19,00, dan modus 18, dengan simpangan baku 1,654. Distribusi frekuensi menunjukkan mayoritas siswa (12 siswa atau 43%) berada pada interval 19-20, dan tidak ada siswa yang mencapai skor di atas 22. Data ini menunjukkan kemampuan awal kelas kontrol yang relatif homogen namun secara umum masih tergolong rendah.

Setelah diberikan pembelajaran dengan model konvensional, skor posttest kelas kontrol meningkat menjadi rata-rata 24,96, dengan median 25,00 dan modus 26. Distribusi frekuensi menunjukkan skor terkonsentrasi merata pada interval 23-25 dan 26-28, masing-masing sebanyak 11 siswa (39%), sedangkan

hanya 2 siswa (7%) yang mencapai interval tertinggi 29-31, dan tidak ada siswa yang mencapai skor maksimal 32.



Gambar 3. Grafik Histogram Pretest Kelas Kontrol



Gambar 4. Grafik Histogram Posttest Kelas Kontrol

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi Lilliefors dan uji Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest maupun posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data keterampilan menulis teks narasi siswa dinyatakan memiliki varians yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:
 $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis teks narasi)
 $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis teks narasi). Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan

menggunakan *independent sample t-test* pada data posttest kedua kelompok.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (*Independent Sample T-Test*)

t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. ($\alpha=5\%$, (2-tailed))	Keputusan
5,200	2,005	0,003	H_0 ditolak, H_1 diterima

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,200 > 2,005$) dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, $\mu_1 > \mu_2$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, karena nilai rata-rata keterampilan menulis kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Perbedaan hasil antara kedua kelas merupakan konsekuensi dari penerapan dua model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dirancang melalui tujuh tahapan sintaks yang sistematis, dimulai dari pengutaraan kompetensi untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi siswa, dilanjutkan pengutaraan materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi, kemudian presentasi gambar yang memfasilitasi siswa membangun koneksi antara stimulus visual dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Tahap pencantuman gambar menjadi inti tahap pratulis (*pre-writing*), yaitu siswa secara berkelompok menyusun gambar menjadi urutan alur yang logis sebelum menuliskan kalimat pertama, sehingga hambatan memulai tulisan dapat diminimalkan. Selanjutnya, tahap eksplorasi mendorong interaksi sosial melalui presentasi dan tanggapan antarkelompok, tahap penjelasan kompetensi memperkuat pemahaman siswa mengenai struktur tulisan, dan tahap akhir/evaluasi mengarahkan siswa menulis teks narasi secara individu berdasarkan gambar yang telah disusun.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* mengintegrasikan media visual sebagai jembatan antara kemampuan aktual siswa dengan kemampuan potensial yang dapat dicapai melalui bantuan, sejalan dengan konsep *Zone of Proximal Development* yang dikemukakan oleh Vygotsky. Sesuai dengan hakikat teks narasi yang menempatkan tindak-tanduk tokoh dan kesatuan waktu sebagai elemen kunci pembentuk narasi (Keraf, 2007), kegiatan mengamati dan mengurutkan gambar membantu siswa memahami bagaimana suatu rangkaian peristiwa bergerak secara logis dari satu titik waktu ke titik waktu berikutnya. Sebaliknya, model pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas

kontrol menekankan penyampaian materi melalui metode ceramah, sesi tanya jawab, pemberian tugas menulis, dan evaluasi hasil pekerjaan siswa. Model ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk menggali dan mengorganisasikan gagasan secara konkret sebelum menulis, sehingga siswa kembali mengalami hambatan yang sama seperti kondisi awal, yaitu kesulitan memulai tulisan dan menyusun alur cerita secara sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nursidiq dan Batubara (2022) bahwa guru sekolah dasar cenderung lebih memilih pendekatan dan media pembelajaran konvensional serta belum memanfaatkan media yang lebih variatif secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Maimunah, dkk. (2021) bahwa teknik reka cerita gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Umayroh dan Hapudin (2025) bahwa penggunaan gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar, serta penelitian Sofiyatun, Wuryani, dan Faida (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan stimulus visual secara kolaboratif dapat mengubah tulisan siswa dari yang semula singkat dan tanpa alur yang jelas menjadi tulisan yang lebih runtut dengan pengembangan ide yang lebih matang. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* memberikan peluang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis teks narasi secara aktif, bermakna, dan sistematis, sejalan pula dengan prinsip pembelajaran kooperatif Johnson & Johnson (1994) bahwa kerja sama dalam kelompok kecil memberikan pengaruh timbal balik yang memungkinkan setiap siswa memaksimalkan proses belajarnya sekaligus membantu proses belajar teman-temannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya penilaian keterampilan menulis dilakukan langsung oleh peneliti tanpa penilai kedua, peneliti bertindak langsung sebagai pengajar pada kedua kelas sehingga berpotensi menimbulkan bias, penelitian hanya dibatasi pada keterampilan menulis teks narasi, penentuan kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara acak penuh melainkan menggunakan kelas yang sudah terbentuk, serta dinamika kelas selama pembelajaran yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol oleh peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis

teks narasi siswa kelas V sekolah dasar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terbukti memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional, sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran menulis teks narasi di sekolah dasar. Secara praktis, penerapan model ini menuntut kesiapan guru dalam menyediakan media gambar yang relevan dengan tema pembelajaran, kemampuan mengelola diskusi kelompok agar setiap siswa terlibat aktif, serta memberi siswa kesempatan melalui tahap pratulis secara terstruktur sebelum menulis.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Guntur 01 atas izin dan dukungan yang diberikan selama penelitian, guru kelas VA dan VB atas kerja sama dan masukan yang membangun, siswa kelas VA dan VB yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini.

Referensi

- Dewi, P. K. R. P., dkk. (2025). Creative strategies in Indonesian language learning: Enhancing elementary students' writing skills through serial picture media and the picture-and-picture model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(2), 336-344.
- Fahrudin, dkk. (2021). Pembelajaran konvensional dan kritis kreatif dalam perspektif pendidikan islam. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 64-80.
- Ferrary, C. H., dkk. (2024). Urgensi memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3985-3997.
- Fitriani, E. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 40-51.
- Girsang, S. E. E., dkk. (2025). Empowering students' ability in writing descriptive texts through Point Illustration Explanation (PIE) strategy: A case on teaching strategy. *Studies in Media and Communication*, 13(1), 366-377.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (4th ed.). Allyn and Bacon.
- Kasiono, dkk. (2023). Nuansa pendidikan Islam dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas: Peran dan tujuan pendidikan nasional.

- PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 1(1), 91–101.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kern, R. (2000). *Literacy and language teaching*. Oxford University Press.
- Maimunah, S., dkk. (2021). Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui teknik reka cerita gambar siswa kelas V sekolah dasar. *PEMBAHSA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 123–132.
- Mardiyah. (2016). Keterampilan menulis bahasa Indonesia melalui kemampuan mengembangkan struktur paragraf. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2).
- Nopiani, dkk. (2023). Kompetensi 4C dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5202–5210.
- Nursidiq, A. P., & Batubara, H. H. (2022). Pengalaman guru sekolah dasar dalam menggunakan media pembelajaran. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1319–1334.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Qondias, D., Meo, M. J., & Moi, E. F. (2025). Analisis kemampuan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 3(3), 205–214.
- Saputri, L., & Mardiaty. (2025). Desain penelitian quasi eksperimen dalam penelitian pendidikan: Kajian pustaka. *Jurnal Serunai Matematika*, 17(2).
- Sofiyatun, Wuryani, M. T., & Faida, M. (2026). Implementasi media gambar seri sebagai sarana literasi kreatif dalam keterampilan menulis pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 253–266.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umayroh, & Hapudin. (2025). Pengaruh penggunaan gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 863–877.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.